

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP
ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

LAILATUL APRILIA
2013210764

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lailatul Aprilia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 April 1995
NIM : 2013210764
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
Dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA)
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 23/03/18

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 23/03/18

(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEWISA**

Lailatul Aprilia

STIE Perbanas Surabaya

Email : lailatulaprilias26@gmail.com

Jl. Balongsari Tama Timur 7C No. 5. Rt/Rw 03/04

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR whether it has a significant influence simultaneously and partially to ROA in Private Foreign Exchange National Bank. The sample of this research are three banks, namely: Bank Nusantara Parahyangan, Bank Multiarta Sentosa, and Bank Nationalnobu. Data and data collection methods in this study are secondary data taken from the website of the financial services authority as well as quarterly reports of each sample bank. The study period is from I quarter of 2012 to second quarter of 2017. Data analysis technique is descriptive analysis and use multiple linear regression analysis, f table and t table. The results of this study indicate that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA in Private Foreign Exchange National Banks. LDR partially has a significant positive effect on ROA at Private Foreign Exchange National Bank. IPR, APB, IRR, and FBIR partially have an insignificant negative effect on ROA in Foreign Exchange Private National Private Banks. NPL and PDN partially have a non-significant positive influence on ROA at Commercial Foreign Exchange National Private Banks. BOPO partially has a significant negative effect on the ROA at Private Foreign Exchange National Bank.

Keywords: Banking Performance, ROA.

PENDAHULUAN

Pengertian bank dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa “bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Pada dasarnya bank ingin menghasilkan keuntungan dan hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank ini juga bisa bermanfaat bagi bank sentral, masyarakat, dan investor. Hal ini menjadi penting karena dari penilaian yang terdapat

di laporan keuangan bank maka dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan mengetahui risiko yang ada. Untuk melihat profitabilitas bank maka menggunakan perhitungan rasio keuangan, diantaranya yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dapat diketahui diantara tiga puluh sembilan bank terdapat tiga puluh tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah mengalami penurunan ROA dengan

rata-rata trend yang negatif adalah -1,17. Berikut pada bank yang mengalami penurunan ROA yaitu Bank Agris, Bank Antar Daerah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank Capital Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank HSBC Indonesia, Bank Index Selindo, Bank Jtrust Indonesia, Bank Mayapada International, Bank Maybank Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank MNC Internasional, Bank Muamalat Indonesia, Bank Multiarta Sentosa, Bank Nationalnobu, Bank Nusantara Parahyangan, PAN Indonesia Bank, Bank Permata, Bank QNB Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Bank SBI Indonesia, Bank Sinarmas, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank UOB Indonesia, dan Bank Windu Kentjana Internasional.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BUSN DEvisa
PERIODE TAHUN 2012-2017
(Dalam Persentase)

NO	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	RR1
1	Bank Agris	0,51	0,77	0,26	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0	-0,17	0	0,00	-0,51
2	Bank Antar Daerah	1,10	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-2,04	-2,49	0	2,04	-2,80
3	Bank BNI Syariah	1,48	1,37	-0,11	1,27	-0,1	1,43	-0,16	1,44	0,01	0	-1,44	-0,28
4	Bank BRI Syariah	1,19	1,16	-0,04	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,56	0,19	0,71	-0,24	-0,28
5	Bank Bukopin	1,83	1,75	-0,08	1,23	-0,52	1,39	0,16	1,38	-0,01	1,12	-0,26	-0,49
6	Bank Bumi Arta	2,47	2,05	-0,42	1,82	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	0,98	-0,54	-1,04
7	Bank Capital Indonesia	1,32	1,59	0,27	1,33	+0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,1	1,22	0,22	-0,28
8	Bank Central Asia	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,67	-0,29	0,32
9	Bank CIMB Niaga	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,57	0,38	-1,86
10	Bank Danamon Indonesia	3,15	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,36	1,10	-0,74
11	Bank Ekonomi Raharja	1,02	1,19	0,17	0,30	+0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0	-0,47	-0,63
12	Bank Ganesha	0,65	0,99	0,34	0	-0,99	0,36	0,36	1,62	1,26	1,68	0,06	0,98
13	Bank Index Selindo	2,45	2,40	-0,05	2,24	+0,16	2,06	-0,18	2,19	0,13	2,03	-0,16	-0,29
14	Bank Jtrust Indonesia	1,06	-7,58	-8,64	-4,97	2,61	-5,37	-0,4	0	5,37	0	0,00	-1,06
15	Bank Maspion Indonesia	1,09	-1,11	-0,11	0,32	-0,29	1,10	0,28	1,67	0,57	1,68	0,01	0,67
16	Bank Mayapada International	2,41	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	1,76	-0,27	-0,43
17	Bank Maybank Indonesia	1,49	1,53	0,04	0,41	-1,12	0	-0,41	0	0	0	0,00	-1,49
18	Bank Maybank Syariah Indonesia	2,88	2,87	-0,01	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	0	9,51	-10,81
19	Bank Mayora	0,58	0,36	-0,22	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,15	0,72	-0,67	0,70
20	Bank Mega Syariah	3,81	2,33	-1,48	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,63	-1,00	-1,35
21	Bank Mega	2,74	1,14	-1,6	1,16	-0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,08	-0,28	-0,43
22	Bank Mestika Dharma	5,05	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	2,92	0,62	-2,65
23	Bank MNC Internasional	0,09	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-1,1	-1,18	-0,18
24	Bank Muamalat Indonesia	1,54	0,50	-1,04	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0	-0,22	-1,36
25	Bank Multiarta Sentosa	2,34	2,65	0,31	2,00	-0,65	1,60	-0,4	1,76	0,16	1,83	0,07	-0,57
26	Bank Nationalnobu	0,59	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,43	-0,10	-0,08
27	Bank Nusantara Parahyangan	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,13	-0,84	-0,48	-0,63	-1,53
28	Bank OCBC NISP	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	2,08	0,23	0,10
29	PAN Indonesia Bank	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	0	-1,27	1,78	1,78	-1,66
30	Bank Permata	1,70	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0	-4,89	-5,05	1,00	5,89	-5,61
31	Bank QNB Indonesia	-0,81	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	0	3,34	-1,97
32	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	1,63	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	1,15	-0,34	-0,20
33	Bank SBI Indonesia	0,83	0,97	0,14	0,78	-0,19	-0,10	-6,88	0,17	6,27	2,48	2,31	-0,28
34	Bank Syariah Indonesia	0,78	0,96	0,18	1,16	0,2	-0,01	-1,17	0,75	0,76	0,95	0,20	0,00
35	Bank Sinarmas	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	0,95	-0,77	-0,15
36	Bank Syariah Mandiri	2,25	1,53	-0,72	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0	-0,59	-1,76
37	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4,71	4,54	-0,17	3,59	-0,95	2,97	-0,62	3,06	0,09	2,30	-0,76	-1,78
38	Bank UOB Indonesia	2,60	2,38	-0,22	1,24	-1,14	0,77	-0,47	0,77	0	0,96	0,19	-1,80
39	Bank Windu Kentjana International	2,04	1,74	-0,3	0,79	-0,95	1,03	0,24	0	-1,03	0	0,00	-2,04
	RATA-RATA	1,85	1,51	-0,34	1,12	-0,40	0,21	-0,90	0,61	0,39	1,06	0,45	-1,17

Sumber: bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Tujuan laporan keuangan bank yaitu memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012:280).

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP ROA

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dimana bank mampu membayar kembali pencairan dana yang diajukan oleh nasabah dan bank juga mampu mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga

laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

PENGARUH KUALITAS AKTIVA TERHADAP ROA

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:519), Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah APB dan NPL.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan oleh bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

PENGARUH SENSITIVITAS TERHADAP ROA

Menurut Veithzal Rivai (2013:725), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR dan PDN.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya jika dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan

pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka yang terjadi yaitu meningkatkan aktiva valuta asing dengan persentase peningkatan pasiva valuta asing. Dan apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan sehingga persentase peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valuta asing. Sehingga laba akan meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

PENGARUH EFISIENSI TERHADAP ROA

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti

telah terjadi peningkatan biaya operasional bank lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

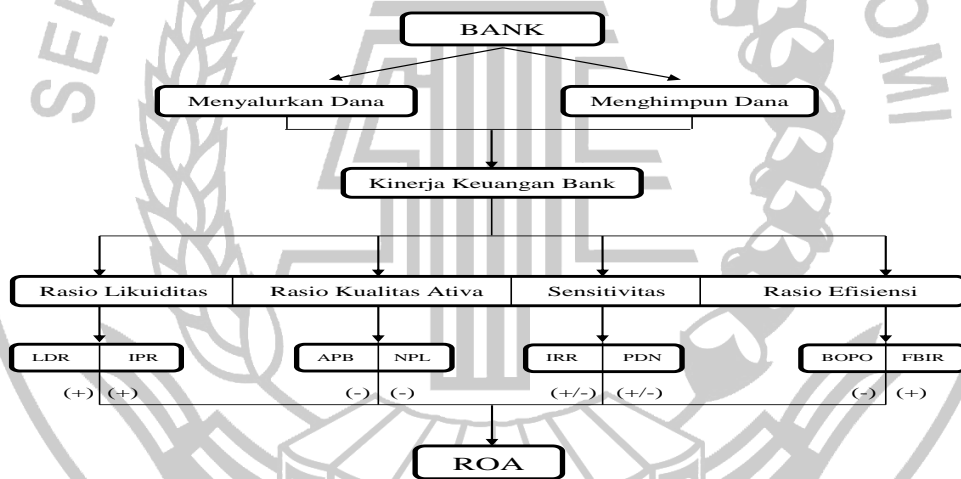
persentase total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat memberikan manfaat pada penelitian untuk merumuskan hipotesis penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka akan diambil suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H7 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari aspek:

Menurut tujuannya, jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (Mudrajad Kuncoro, 2011:15), yang mana metode tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tergantung.

Menurut sumber datanya, Menurut (Rosady Ruslan, 2010:138), jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi bisa dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti, melainkan hanya menggunakan anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:368). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset 7,5 triliun rupiah sampai dengan 9,5 triliun rupiah per Juni 2017 yang terdiri dari tiga bank yaitu Bank Nusantara Parahyangan, Bank Multiarta Sentosa, dan Bank Nationalnoba.

ANALISIS DATA dan PEBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antar variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINEAR
BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	16,454	0,675
LDR (X ₁)	0,018	0,007
IPR (X ₂)	-0,013	0,008
APB (X ₃)	-0,019	0,035
NPL (X ₄)	0,104	0,062
IRR (X ₅)	-0,009	0,008
PDN (X ₆)	0,062	0,054
BOPO (X ₇)	-0,162	0,006
FBIR (X ₈)	-0,053	0,015
R = 0,989	F Hitung = 305,812	
R square = 0,977	Sig. = 0,000	

Sumber: Lampiran 10, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,454 + 0,018 X_1 - 0,013 X_2 - 0,019 X_3 + 0,104 X_4 - 0,009 X_5 + 0,062 X_6 - 0,162 X_7 - 0,053 X_8 + e_i$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 16,454$$

Konstanta sebesar 16,454 yaitu menunjukkan besarnya nilai variabel ROA apabila LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

$$\beta_1 = 0,018$$

Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_2 = -0,013$$

Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada

ROA sebesar -0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar -0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_3 = -0,019$$

Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar -0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_4 = 0,104$$

Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,104 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,104 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_5 = -0,009$$

Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar -0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_6 = 0,062$$

Jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_7 = -0,162$$

Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0,162 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar -0,162 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_8 = -0,053$$

Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar -0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Tabel 3
HASIL ANALISIS ANNOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,170	8	19,396	305,812	,000 ^b
	Residual	3,615	57	,063		
	Total	158,785	65			

Sumber: Lampiran 11, Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 305,812 dengan signifikan sebesar 0,000. $F_{hitung} = 305,812 > F_{tabel} = 2,11$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besarnya nilai koefisien determinasi atau (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,977 yang berarti 97,7 persen perubahan pada variabel terikat ROA oleh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama, dan sisanya adalah sebesar 3,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.



Gambar 1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial terhadap variabel terikat yaitu ROA. Dengan menggunakan program SPSS 23 for windows, maka diperoleh hasil perhitungan uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

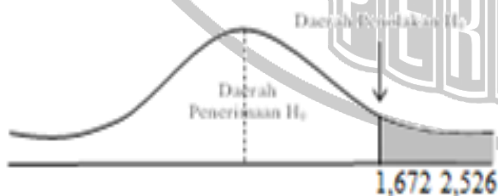
Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL
(UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	2,526	1,672	Ditolak	Diterima	0,317	0,10049
IPR	-1,624	1,672	Diterima	Ditolak	-0,210	0,0441
APB	-0,528	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,070	0,0049
NPL	1,681	-1,672	Diterima	Ditolak	0,217	0,04709
IRR	-1,107	+/-2,002	Diterima	Ditolak	-0,145	0,02103
PDN	1,133	+/-2,002	Diterima	Ditolak	0,148	0,0219
BOPO	-28,588	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,967	0,93509
FBIR	-3,491	1,672	Diterima	Ditolak	-0,420	0,1764

Sumber: Lampiran 12, data diolah.

Pengaruh Variabel LDR terhadap ROA

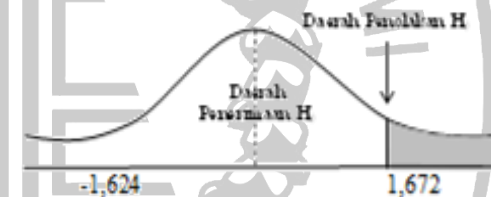
Berdasarkan tabel 4.12 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,526 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:57) sebesar 1,672, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 2,526 > t_{tabel} 1,672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu 0,10049 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 10,05 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 2
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan
 H_0 Uji t untuk Variabel LDR

Pengaruh Variabel IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,624 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:57) sebesar 1,672, sehingga bisa dilihat bahwa $-t_{hitung} -1,624 \leq t_{tabel} 1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu 0,0441 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 4,41 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.

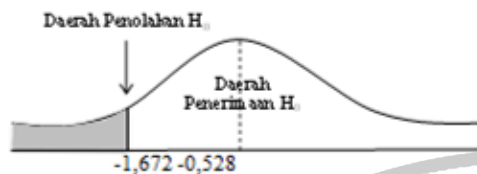


Gambar 3
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan
 H_0 Uji t untuk Variabel IPR

Pengaruh Variabel APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,528 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:57) sebesar -1,672, sehingga bisa dilihat bahwa $-t_{hitung} -0,528 \geq -t_{tabel} -1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu 0,0049 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,49

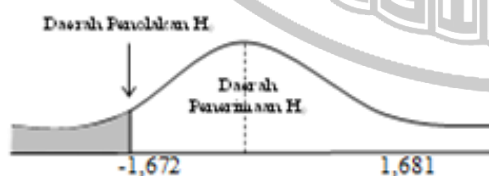
persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel APB

Pengaruh Variabel NPL terhadap ROA

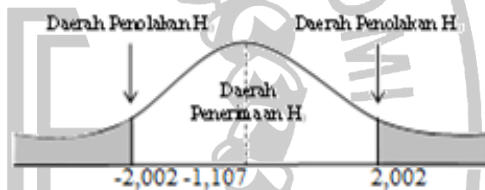
Berdasarkan tabel 4.12 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,681 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:57) sebesar -1,672, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1,681 \geq -t_{tabel} -1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu 0,04709 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 4,71 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 5
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel NPL

Pengaruh Variabel IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,107 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:57) sebesar +/-2,002, sehingga bisa dilihat bahwa $-t_{tabel} -2,002 \leq t_{hitung} -1,107 \leq t_{tabel} 2,002$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,02103 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 2,10 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6.

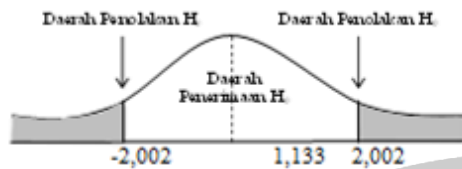


Gambar 6
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel IRR

Pengaruh Variabel PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,133 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:57) sebesar +/-2,002, sehingga bisa dilihat bahwa $-t_{tabel} -2,002 \leq t_{hitung} 1,133 \leq t_{tabel} 2,002$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu 0,0219 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 2,19

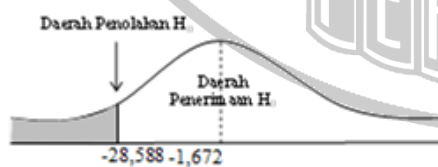
persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 7
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel PDN

Pengaruh Variabel BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -28,588 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:57) sebesar -1,672, sehingga bisa dilihat bahwa $-t_{hitung} -28,588 < -t_{tabel} -1,672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,93509 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 93,51 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 8
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel BOPO

Pengaruh Variabel FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3,491 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:57) sebesar 1,672, sehingga bisa dilihat bahwa $-t_{hitung} -3,491 \leq t_{tabel} 1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu 0,1764 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 17,64 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 9
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel FBIR

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,018 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun maka terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba bank menurun

dan ROA juga akan mengalami penurunan terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,013 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,019 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA,

sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB meningkat maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,104 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL menurun maka kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan yang diterima bank. Sehingga laba bank meningkat dan

ROA juga akan meningkat. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,009 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat maka IRSA akan meningkat lebih besar daripada IRSL. Pada saat penelitian suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,062 yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN menurun maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,162 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga peningkatan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang diterima. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami

penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,053 yang berarti FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,06 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, Dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun

2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 97,7 dan sisanya 3,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 10,05 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4,41

- persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,49 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4,71 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 2,10 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 2,19 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 93,51 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

- Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 17,64 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- b. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu Bank Nationalnobi disarankan agar lebih meningkatkan kredit yang persentasenya lebih besar daripada DPK.
 - c. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Nationalnobi disarankan agar lebih mengefisiensikan biaya operasionalnya untuk menekan secara bersamaan pendapatan operasionalnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, selain itu bagi peneliti diharapkan menambah variabel bebas lainnya yang belum ada dalam penelitian ini seperti *Loan Ratio* dan *Cash Ratio* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif, dan menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu, serta bagi peneliti selanjutnya sebaiknya cek terlebih dahulu data yang akan dijadikan sampel penelitian.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu adanya data yang tidak lengkap atau tidak tersedia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Nationalnobi disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

Anisa. 2012. *Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, FACR, dan PR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Skripsi Sarjana

- tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Bagus Setyo Nugroho. 2014. *Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi. 2015. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2015: 2137-2166, diakses 6 September 2017.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Edisi pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Perdana Media Grup.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP-STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Cetakan ke 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id "Laporan Keuangan Publikasi Bank", diakses 9 Oktober 2017.